

Oikumene Sebagai Pondasi Persatuan Umat

Selviana Putri Naibaho ^{1*}, Meditatio Situmorang ²

^{1,2} Prodi Teologi, Fakultas Ilmu, Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: selviananaibaho22@gmail.com ^{1*}, meditatositumorang@gmail.com ²

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: selviananaibaho22@gmail.com

Abstract. *In the Christian context, ecumenism refers to a movement that unites various denominations separated by doctrine and tradition. The oikumene movement is the cornerstone of Christian unity across denominations with the aim of creating unity in diversity. This study investigates, through a qualitative approach, the role of oikumene in strengthening inter-reilious relationships important for maintaining the harmony of society's diversity. The reason for this writing is the importance of understanding the role of oikumene in creating religious harmony the word oikumene comes from the greek word meaning "one house" it aims to unite diverse Christians churches based on doctrine and tradition. The conclusions of this document emphasizes that ecumenism can be a reason to create harmonious unity within the church and at the same time a reason to create peace between Christians and communities. The result show the impotence of this movement in strengthening inter-chritian realations and contributing to social harmony.*

Keywords : Oikumene, Denomination, Unity

Abstrak. Dalam konteks Kristen, oikumene mengacu pada gerakan yang menyatukan berbagai denominasi gereja yang dipisahkan oleh doktrin dan tradisi. Gerakan Oikumene menjadi landasan persatuan umat kristiani lintas denominasi dengan tujuan menciptakan persatuan dalam keberagaman. Studi ini menyelidiki, melalui pendekatan kualitatif, peran oikumene dalam memperkuat hubungan antar umat beragama penting untuk menjaga keharmonisan keberagaman masyarakat. Alasan penulisan ini adalah pentingnya memahami peran oikumene dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Kata oikumene ini Berasal dari kata Yunani yang berarti "satu rumah". Yang bertujuan untuk menyatukan gereja-gereja Kristen yang beragam berdasarkan doktrin dan tradisi. Kesimpulan dari dokumen ini menekankan bahwa oikumene dapat menjadi alasan untuk menciptakan kesatuan yang harmonis dalam gereja pada saat yang sama menjadi alasan untuk menciptakan perdamaian antar umat kristiani dan komunitas. Hasilnya menunjukkan pentingnya gerakan ini dalam memperkuat hubungan antar umat kristiani dan berkontribusi terhadap keharmonisan sosial.

Kata kunci : Oikumene, Denominasi, Persatuan

1. LATAR BELAKANG

Gerakan ekumenis merupakan fenomena penting dalam sejarah Kristen yang bertujuan untuk mempersatukan berbagai denominasi gereja yang ada. Dalam hal ini ,ekumenisme bertujuan untuk mengatasi perpecahan antar gereja dan mendorong persatuan dan keragaman doktrin yang berbeda. Secara etimologis, kata "Ecumene" Berasal dari dua kata Yunani: "oikos" yang berarti "rumah" dan "monos" yang berarti "satu". Kata ini dapat disederhanakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "rumah". Melalui gerakan ekumenis, gereja dan jemaat di dorong untuk menghormati perbedaan, bekerja sama dalam ibadah, dan

mewujudkan kasih kristus di tengah dunia yang terpecah belah. Ekumenisme dapat menjadi sarana bagi gereja untuk merespons tantangan zaman dengan tepat dan penuh kasih.¹

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman, termasuk agama. Di tengah perbedaan-perbedaan tersebut, umat beragama sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan dan kerukunan. Kurangnya dialog dan pemahaman antar umat beriman dapat menimbulkan konflik dan kesalahpahaman di kalangan umat beriman. Dalam situasi ini konsep ekumenisme menjadi sebuah konsep yang baik. Kita sebagai masyarakat perlu memahami bahwa perbedaan bukanlah penghalang bagi persatuan. Sebaliknya keberagaman adalah anugerah yang memperkaya hidup berdampingan. Melalui pendekatan ekumenis, kita di ajak tidak hanya untuk hidup berdampingan, tetapi juga untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan ini. Oleh karena itu, kebangkitan semangat ekumenis merupakan langkah penting menuju penguatan persatuan bangsa tidak hanya dalam kerangka agama tertentu, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Menjaga persatuan dan kesatuan di kalangan umat kristiani adalah salah satu prinsip utama ekumenisme. Gerakan ini sudah ada sejak lama. Di zaman modern seperti sekarang ini, ekumenisme telah menjadi persatuan antar agama yang berupaya menyatukan umat kristiani dari gereja yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama. Ekumenisme adalah gerakan yang bertujuan untuk menyatukan gereja-gereja Kristen di seluruh dunia. Dengan visi utama kesatuan gerejawi, gerakan ekumenis berkeinginan untuk mewujudkan Gereja Kristen yang seluruh anggotanya bersatu dalam satu arah dan satu tujuan. Ini tentang iman dan kepercayaan kepada Tuhan.²

Gerakan ekumenis pada hakikatnya menginginkan terwujudnya gereja dunia yang tunggal dalam kesatuan, dipisahkan oleh berbagai ras dan bangsa. Dalam memajukan persatuan, ekumenisme memainkan peran penting dalam menciptakan persatuan di antara masyarakat. Fungsi ekumenis sebagai landasan persatuan umat kristiani dengan mengedepankan kesatuan dalam keberagaman.³ Ekumenisme adalah semangat yang menyatukan umat beriman dari berbagai latar belakang gereja dan denominasi dalam komunitas yang penuh kasih. Dalam kehidupan sehari-hari, ekumenisme mengajarkan kita untuk saling menghormati perbedaan dan memusatkan perhatian pada apa yang mempersatukan kita: iman kepada Allah. Ekumenisme memungkinkan orang-orang dari

¹ Samuel Hans Kristanto, *Oikumene Dalam Pemahaman Alkitab*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 6, No.2, (2024).

² <https://binus.ac.id/2021/11/mengenal-Gerakan-oikumene-dari-sejarah-hingga-tujuanny/>

³ Daniel Lucas Lukito, *Kecenderungan Gerakan oikumene Dewasa ini*, Jurnal Pelita Zaman, Vol.6, No.1, (1991):63-72.

berbagai gereja untuk bekerja sama mengatasi tantangan-tantangan bersama seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan masalah-masalah sosial lainnya. Konsep ini mengingatkan kita bahwa perbedaan tidak boleh sebagai penghalang, melainkan kesempatan untuk saling belajar dan mempererat persaudaraan. Ekumenisme adalah cara untuk menciptakan dunia yang lebih damai, adil dan penuh kasih menurut nilai-nilai yang di ajarkan Tuhan sebagai landasan persatuan umat manusia. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk menyatukan denominasi yang berbeda untuk mendirikan gereja Kristen dengan tujuan iman yang sama. Akar ekumenismenya berasal dari doa Yesus dalam Yohanes 17:21. Doa ini menekankan pentingnya persatuan dalam memperkuat kesaksian gereja di seluruh dunia. Dengan cara ini, ekumenisme tidak hanya berfokus pada doktrin yang sama, tetapi juga pada nilai-nilai cinta dan hormat di antara umat beriman, memperkuat dedikasi mereka dalam pelayanan dan kesaksian.

2. KAJIAN TEORITIS

Pada artikel kali ini penulis mengumpulkan data melalui server. Hal ini memungkinkan penulis untuk memberikan wawasan tentang ekumenisme sebagai landasan persatuan masyarakat. Kajian teori ini memungkinkan penulis menggunakan data yang sesuai dengan dirinya sebagai persatuan masyarakat yang terjadi di tengah-tengah gereja atau komunitas, untuk menciptakan kesatuan antar umat.

3. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data melalui kuesioner. Metode penelitiannya akan didasarkan pada metode pengumpulan data seperti buku dan majalah. Sesuai dengan judul artikel ini, metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang terjadi saat ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Oikumene memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat, yang dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu :

Saling Menghormati

Ekumenisme adalah semangat persatuan dan kesatuan di antara umat beriman, khususnya dalam konteks kristiani. Konsep ini mengajarkan bahwa meskipun kita berasal dari denominasi, tradisi, dan latar belakang yang berbeda, kita tetap satu dalam iman kita kepada Tuhan. Ekumenisme menurut individu untuk saling menghormati perbedaan dan

bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menunjukkan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai kunci ekumenisme adalah saling menghormati. Menghormati berarti tidak hanya menerima keberadaan orang lain, tetapi juga menghormati pandangan, tradisi, dan keyakinan yang berbeda. Saling menghormati menciptakan ruang bagi dialog yang sehat dan hubungan yang lebih dalam. Hal ini mencerminkan kasih Allah kepada semua orang, tidak peduli perbedaan mereka. Persatuan dalam kerangka ekumenis tidak berarti membakukan keyakinan, melainkan merayakan kekayaan keberagaman yang ada. Kita dipanggil untuk menyadari bahwa setiap perbedaan merupakan kesempatan untuk saling belajar dan bertumbuh bersama. Saling menghormati membangun jembatan yang memperkuat persatuan, bukan tembok yang memisahkan. Kita dapat berlaku adil terhadap nilai-nilai ekumenis dengan memperhatikan sikap dan tindakan kita terhadap orang lain dalam kehidupan kita sehari-hari. Contohnya termasuk mendengarkan dengan adil, membantu tanpa pamrih, dan berbicara dengan penuh kepedulian. Dengan cara ini ekumenisme dinyatakan dalam tindakan-tindakan kita dan persatuan umat kita dikuatkan.

Berbicara tentang rasa hormat, setiap orang ingin dihargai oleh orang lain. Demikian pula, anggota gereja mengharapkan orang lain menghormati mereka. Oleh karena itu, metode ini juga merupakan peluang untuk membangun semangat solidaritas dan ekumenisme dalam pertemuan dengan bangsa lain. Hormati denominasi gereja anda sendiri dan jangan menantang atau mempertanyakan aturan yang ada dari denominasi orang lain. Penulis mengungkapkan bahwa gerakan oikumene mungkin didasarkan pada sikap saling menghormati gereja satu sama lain. Georg Kirchberger senada dengan hal tersebut, dengan mengatakan bahwa membangun kesatuan gereja memerlukan tindakan praktis, seperti perlunya gereja untuk tetap lebih setia pada misinya. Semangat ekumenis berarti umat kristiani harus saling menghormati, rendah hati, tidak mementingkan diri sendiri, sabar dan benar-benar baik hati. Ekumenisme juga tentang membangun semangat ekumenis dan saling menghormati antar kelompok dalam masyarakat, serta membangun hubungan baik dengan anggota gereja lainnya dan bekerja sama untuk melayani Tuhan.⁴

Saling menghormati sangat penting dalam ekumenisme, yang muncul dari konsep kesatuan sama antar sekte gereja, dan memajukan nilai-nilai cinta dan hormat terhadap perbedaan. Prioritas saling menghormati memungkinkan orang membangun hubungan yang harmonis dan mengatasi perpecahan yang sering muncul karena perbedaan doktrin. Melalui

⁴ Erwin Bunga Sapan, *Oikumene: Kehidupan Oikumene Gereja Pentakosta Di Indonesia Bagi Kehidupan Bermasyarakat Di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*, Jurnal Teologi Kristen, Vol.2, No.1, (2021) 59-75.

kebiasaan hormat seperti memberi salam dan tersenyum. Fungsi ekumenis berfungsi sebagai jembatan untuk menciptakan lingkungan yang damai dan inklusif di antara keberagaman umat kristiani.⁵ Ia juga mempunyai julukan Bhineka Tunggal Ika dan berperan, hal ini sangat penting karena memadukan segala perbedaan di indonesia. Inilah kunci utama dari persatuan dan kesatuan indonesia.⁶ melalui ekumenisme kita diingatkan bahwa perbedaan bukanlah hambatan, melainkan panggilan untuk saling melengkapi. Saling menghormati merupakan landasan yang kuat untuk membangun hidup berdampingan secara harmonis dan damai. Inilah landasan persatuan umat manusia di dunia yang penuh tantangan.

Dialog Antar Denominasi

Dialog interdenominasi merupakan elemen penting ekumenisme untuk membangun persatuan umat kristiani. Melalui dialog konstruktif, gereja-gereja dari berbagai latar belakang dapat memahami dan menghormati perbedaan doktrin dan tradisi satu sama lain. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan antar gereja, namun juga menciptakan suasana inklusif yang memupuk kerjasama dalam misi bersama. Dengan menekankan nilai moderasi beragama, ekumenisme menghindari ilusi dan meningkatkan toleransi di kalangan umat kristiani., sehingga memungkinkan mereka bersatu dalam pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Gereja dapat bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial dan pelayanan, sehingga memperkuat rasa memiliki. Dengan saling menghormati ajaran dan tradisi, umat kristiani dapat mengatasi perpecahan yang sering muncul akibat perbedaan pendapat. Selain itu, dialog ini juga mendorong toleransi dan mengurangi fanatisme di kalangan anggota gereja. Oleh karena itu, dialog antar-agama berkontribusi besar dalam menciptakan persatuan dan keharmonisan di kalangan umat kristiani.

Ekumenisme adalah dasar yang kuat dalam usaha mencapai persatuan bangsa. Tujuan mulia dari gerakan ekumenisme adalah menyatukan berbagai aliran kristen di seluruh dunia. Gerakan ini bertujuan memberikan kesaksian bersama di dunia yang dipenuhi oleh perpecahan. Pertukaran antar denominasi sangat penting untuk memperkuat rasa solidaritas di antara gereja-gereja. Dengan melalui dialog penuh belas kasihan, denominasi kristen dapat bekerjasama secara harmonis dalam menghadapi berbagai tantangan global seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan. Dalam semangat kasih kristus, oikumene menegaskan bahwa persatuan nasional tidak selalu harus didasari oleh

⁵ Samuel Hans Kristanto, *Oikumene Dalam Pemahaman Alkitab*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol.6, No.2, (2024).

⁶ Elisa Debora, Jenny Meriam Berlina, Siti Tiara Maulia, *Mewujudkan Persatuan Bangsa Dengan Sikap Saling Menghargai Budaya Antara Suku Berdasarkan Nilai Luhur Bhineka Tunggal Ika*, Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.2, No.2, (2023).

keseragaman. Sebaliknya, keragaman dalam tradisi dan praktik ibadah yang berasal dari berbagai agama dapat memberikan kesempatan yang luas untuk berbagi pengetahuan. Dalam setiap perbincangan, semua pihak diharapkan untuk mendengarkan dengan sikap terbuka, menghormati keyakinan bersama, dan mengakui keragaman sebagai suatu kekayaan yang berharga.

Melalui kegiatan yang menanamkan nilai-nilai dialog antar agama, kita dapat mendorong generasi tua dan muda untuk menerapkan sikap keagamaan yang inklusif untuk menjaga perdamaian, kesejahteraan dan ketentraman. Untuk memperkuat visi ini, beberapa inisiatif perlu dikembangkan yaitu:

- a. Toleransi suatu sikap mengakui dan menghargai perbedaan, baik dalam aspek agama maupun dalam lingkungan sosial.
- b. Moderasi dalam arti ajaran suatu agama tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurangi, melainkan dipaksakan sebagai standar penilaian dan penilaian terhadap orang lain yang berbeda keyakinan.
- c. Berkeseimbangan, harus ada keseimbangan antara pemahaman dan pengalaman keagamaan.
- d. Menciptakan ruang dialog dan konsultasi yang terbuka dan komunikatif untuk mencapai mufakat berdasarkan prinsip mengutamakan kepentingan rakyat di atas kepentingan individu atau kelompok.
- e. Egalitarianisme, atau asumsi bahwa kita masing-masing mempunyai hak yang sama atau setara sebagai manusia, mencegah perilaku diskriminatif.⁷

Moderasi Beragama

Pendekatan moderasi dalam beragama menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan menghormati keragaman. Dengan mematuhi prinsip moderasi beragama, seseorang akan menjalankan ajaran agamanya dengan penuh kesopanan tanpa menuju eksremisme, menghindari perilaku fanatic atau kelebihan. Sangatlah penting bagi kita untuk membangun suasana yang damai dan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Dengan menjunjung sikap moderat, kita dapat menghormati keyakinan individu lain sambil tetap teguh pada keyakinan kita sendiri. Melaksanakan praktik moderasi dalam beragama juga dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya konflik yang sering muncul akibat perbedaan pendapat. Dalam keberagaman yang kental terjadi di Indonesia, praktik

⁷ Margarith Loho, Dkk, *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama*, Jurnal Pengabdian masyarakat, Vol.3, No.2. (2022),Hal 78-87.

moderasi beragama sangatlah krusial untuk menjaga persatuan dan keharmonisan antara umat beragama, serta membangun tingkat toleransi di kalangan mereka. Dari penjelasan definisi yang diungkap secara terminology, makna moderasi adalah pemahaman yang mulia tentang sikap yang dibangun mengikuti ajaran yang benar dan seimbang. Keseimbangan dalam berfikir, bertindak, dan bersikap adalah kuncinya, dimana seseorang harus berpantang agar tidak terlalu ekstrem dalam perlakuannya serta menyikapi semua hal dengan kesabaran dan bijaksana.⁸

Berikut adalah beberapa nilai yang terkandung dalam praktik beragama yang moderat yaitu :

- a. Toleransi, merupakan sikap yang mengandung penghormatan dan penghargaan saat menghadapi keberagaman.
- b. Kerjasama: Penting bagi setiap individu atau kelompok untuk memiliki sikap kerjasama dalam menerapkan moderasi beragama.
- c. Sikap yang adil: adalah ketika tidak memihak kepada pihak manapun dalam sebuah sengketa.
- d. Kasih sayang: yang merupakan sikap yang esensial bagi individu dan juga kelompok masyarakat karena dapat membantu memperkuat rasa cinta dan harmoni di antara mereka.

5. KESIMPULAN

Dari hasil tulisan ini, dapat dikatakan bahwa gerakan ekumenis merupakan fenomena penting dalam sejarah agama Kristen, yang tujuannya adalah untuk mempersatukan berbagai denominasi gereja yang ada. Secara etimologis, kata ecumene yang Berasal dari dua kata Yunani “oikos” yang berarti “rumah” dan “monos” yang berarti satu. Kata tersebut di sederhanakan ke dalam bahasa indonesia dan merupakan gerakan yang bertujuan untuk menyatukan gereja-gereja Kristen di seluruh dunia. Gerakan ekumenis berperan penting dalam mempersatukan umat kristiani dari berbagai denominasi dan menciptakan rasa persaudaraan dalam komunitasnya. Gerakan tersebut tidak hanya focus pada kesatuan doktrinal, namun juga mengedepankan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan antar umat beragama. Melalui dialog ekumenis kami bertujuan untuk mengatasi perpecahan dalam masyarakat dan membangun hubungan yang harmonis. Secara

⁸ Hasan Mustaqim, *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*, Jurnal Muhtaddin, Vol.7, No.02, 2021.

keseluruhan, ekumenisme bukan sekedar gerakan, namun juga upaya konkrit untuk menciptakan lingkungan yang damai dan inklusif. Dengan mengedepankan cinta dan saling menghormati, gerakan ini dapat menjadi landasan persatuan umat kristiani dan memberikan kontribusi positif bagi keharmonisan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, J. S. (2017). Dampak Reformasi Terhadap Perpecahan Gereja Dan Maknanya Bagi Upaya Penyatuan Gereja. *Jurnal Ledalero*, 16(2).
- Asria, R., & Muthia, U. S. (2023). Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1).
- Binus University. (2021, November). Mengenal Gerakan Oikumene dari Sejarah hingga Tujuannya. <https://binus.ac.id/2021/11/mengenal-Gerakan-oikumene-dari-sejarah-hingga-tujuanny/>
- Bunga Sapan, E. (2021). Oikumene Kehidupan Oikumene Gereja Pentakosta Di Indonesia Bagi Kehidupan Bermasyarakat Di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 59-75.
- Elisa, D., Berliana, J. M., & Maulia, S. T. (2023). Mewujudkan Persatuan Bangsa Dengan Sikap Saling Menghargai Budaya Antara Suku-suku Berdasarkan Nilai Luhur Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Fahrur Rozi, M. (2024). Gerakan Kerukunan Hidup Umat Beragama Melalui Persekutuan Oikumene Umat Kristen (POUK) di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. (Skripsi). UIN Jakarta.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muhtaddin*, 7(2).
- Kristanto, S. H. (2024). Oikumene Dalam Pemahaman Alkitab. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2).
- Loho, M., et al. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama. *Jurnal Pengabdian masyarakat*, 3(2), 78-87.
- Lukito, D. L. (1991). Kecenderungan Gerakan Oikumene Dewasa Ini. *Jurnal Pelita Zaman*, 6(1), 63-72.
- Quroil'Aini, S. A., & Hadi, A. A. H. J. F. (2023). Formulasi Trilogi Dakwah KH.Marzuki Mustamar Dalam Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menjaga Keutuhan Umat. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14(2).
- Risnawaty, S. (2014). Fundamentalisme Dan Kerukunan Umat Beragama: Fundamentalisme Agama Dengan Kajian Biblis Tentang Kerukunan. *Jurnal Amanat Agung*.
- Silitonga, P. (2025). Makna Sosial Oikumene Dalam Konteks Jemaat Gereja. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.
- Tiara. (2022). Perkembangan Gereja Persekutuan Jemaat Kristen Oikumene Di Sukadana Kayu Agung. (Skripsi). UIN Yogyakarta.